

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diawali dengan memperoleh informasi tentang jenis klaster dan anggota klaster yang berpotensi untuk menjadi sampel penelitian atau responden. Kemudian dilakukan penyusunan instrumen penelitian yang terbagi dalam tiga bagian yaitu; (a) profil responden; (b) stratifikasi dan (c) pendanaan. Pada tahap ini juga dilakukan pelatihan surveyor agar dapat melakukan pengumpulan data secara memadai. Untuk kepentingan pengumpulan data, melibatkan 8 surveyor atau enumerator dan 1 supervisor. Selama penelitian lapangan diperoleh 212 responden klaster UMKM yang terdiri dari klaster makanan olahan; klaster batik, bordir dan konveksi; klaster sapi; klaster kelinci; klaster susu; klaster pupuk organik; klaster makanan olahan ikan dan klaster kerajinan.

3.2. Teknik Analisis

Teknik Stratifikasi

Untuk menganalisis perkembangan atau strata dari masing-masing klaster UMKM di Salatiga mengadopsi Buku Panduan Pengembangan Klaster Provinsi Jawa Tengah¹³. Dalam buku panduan disebut untuk mendeteksi strata dari tiap UMKM, menggunakan 14 indikator yang merupakan penjabaran dari batasan klaster dijabarkan yang meliputi; (1) jumlah keanggotaan usaha inti klaster; (2) skala usaha industri dalam klaster; (3) kelengkapan dan dukungan industri pendukung (pemasok, teknologi informasi, kemasan, jasa angkutan); (4) kelengkapan

¹³Yang dipublikasikan oleh Sekretariat FPESD Jawa Tengah pada tahun 2013. Buku Panduan Pengembangan Klaster Provinsi Jawa Tengah merupakan kapitalisasi dari beberapa kali pertemuan baik dalam rapat-rapat koordinasi, *workshop*, seminar maupun FGD yang melibatkan *stakeholders* dalam pemebdayaan UMKM di tingkat Provinsi Jawa Tengah

dan dukungan lembaga pendukung (lembaga keuangan, lembaga pendidikan, pemerintah, R&D, Asosiasi, BDS); (5) kelengkapan dan dukungan industri terkait; (6) sifat kerjasama dalam kluster (apakah saling mendukung); (7) sifat persaingan dalam industri (apakah terjadi persaingan yang sehat); (8) kemampuan menghasilkan produk/jasa dengan biaya rendah; (9) kemampuan inovasi produk dalam proses produksi; (10) kemampuan mengakses berbagai sumber informasi; (11) tingkat spesialisasi industri dalam kluster; (12) penggunaan teknologi produksi; (13) orientasi pasar (lokal, nasional dan ekspor) dan (14) ramah lingkungan. Tahapan selanjutnya dalam penentuan stratifikasi adalah;

(a) Menentukan bobot masing-masing indikator berdasarkan tingkat kepentingannya untuk kemajuan kluster.

Dengan mempertimbangkan tingkat kepentingan masing-masing indikator untuk kemajuan suatu kluster berbeda-beda maka tiap indikator diberikan bobot yang berbeda pula. Misalnya untuk indikator skala usaha, tingkat kerjasama, kemampuan menghasilkan produk/jasa secara efisien dan orientasi pasar mendapatkan bobot yang relatif tinggi dibandingkan yang lain.

(b) Menentukan skor masing-masing indikator.

Skor untuk tiap indikator menggunakan pendekatan *likert scale* (1 s/d 5) yang menunjukkan kondisi masing-masing indikator saat ini dari kluster yang bersangkutan. Misalnya untuk aspek pasokan bahan baku alternatif jawaban dan skornya sebagai berikut :

	skor
Sangat sedikit	1
Sedikit	2
Cukup	3
Banyak	4
Sangat banyak	5

(c) Melakukan perhitungan total skor.

Pembuatan total skor dilakukan dengan mengalikan antara nilai bobot masing-masing variabel dengan nilai skor tiap indikator. Adapun perhitungan total skor dapat dinyatakan dalam formula berikut;

$$\text{Total Skor} = \sum_{i=1}^n (\text{bobot}_i \times \text{skor}_i)$$

Bobot mengadopsi pedoman Penyusunan Stratifikasi Klaster Jawa Tengah yang dilakukan pada tahun 2012.

(d) Penentuan strata berdasarkan total skor. Mengingat skor yang digunakan mulai 1 hingga 5 maka dan diperlukan tiga strata maka rentang masing-masing strata menggunakan formula sebagai berikut;

$$(5 - 1)/3 = 1,33$$

Dengan demikian maka rentang untuk total skor masing-masing strata adalah :

- 1,00 - 2,32 : Pemula
- 2,33 - 3,65 : Berkembang
- 3,66 - 5,00 : Maju

Sumber pendanaan

Memaparkan jenis-jenis sumber pendanaan yang selama ini digunakan oleh klaster UMKM, rata-rata kebutuhan pembiayaan per-produksi, preferensi sumber pendanaan dan tingkat aksesibilitas terhadap lembaga perbankan dengan menggunakan distribusi frekuensi